

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari semua siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Saat ini masih banyak yang beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang membosankan, menakutkan, dan sulit. Kurikulum 2013 mengharapkan siswa memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi inti dalam pembelajaran matematika¹. Salah satu kemampuan belajar yang siswa perlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya matematika ialah pemahaman konsep matematika².

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.⁴ Konsep adalah suatu bentuk pikiran, suatu ide atau gambaran mental.

Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Pendefinisian dari suatu masalah yang dikaji dan disusun oleh perkataan sendiri.⁵ Pemahaman konsep dalam proses pembelajaran matematika sangatlah penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan matematika ataupun

¹ Kemendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar isi pendidikan dasar dan menengah. Jakarta : Kemendikbud

² Haryani, Y. (2017). Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Komunikasi Matematik. *AlJabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 43-52.

³ Arikunto, (2005), Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, , hal.51

⁴ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 520.

⁵ Hamzah, dan Mohamad, Nurdin. 2012. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menerik. Jakarta. PT Bumi Aksara.

masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Sehingga seorang guru seharusnya mengerti pemahaman konsep dan indikator pemahaman konsep, sehingga pada proses belajar matematika perlu direncanakan dengan baik supaya tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dapat tercapai. Ketika seseorang belajar matematika, maka seseorang tersebut harus mencapai pemahaman yang mendalam dan bermakna akan matematika, terutama pada materi SPLDV.

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa untuk dapat menemukan, mengemukakan, mengartikan, menjelaskan kembali dalam arti lain, sampai kepada menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.⁷ Melihat pada definisi kemampuan pemahaman konsep matematis diatas dapat kita peroleh informasi bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis ini adalah kemampuan siswa dalam memahami ide matematika secara bermakna sehingga siswa dapat menerapkannya dalam berbagai macam permasalahan.

Materi prasyarat adalah materi yang pernah diberikan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan atau bekal pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari suatu bahan ajar baru.⁸ Kemampuan materi prasyarat siswa penting untuk diketahui guru sebelum memulai pembelajaran. Materi prasyarat merupakan konsep dasar yang harus dipahami siswa sebelum melakukan pembelajaran. Konsep matematika tersusun secara hirarkis, artinya materi matematika tersusun mulai dari yang mudah sampai pada materi – materi yang sulit.⁹ Hal ini akan berakibat buruk jika siswa tidak memahami konsep dasar sebagai prasyaratnya. Rata – rata siswa belum dapat menggunakan secara optimal kemampuan yang dimiliki dan kurang dapat

⁶ Annisa, S. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Mataram Kasihan. Prodi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta.

⁷ Astuti, Pudji dkk. 2018. Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham perusahaan. Jurnal Ekonomi, Volume 20, Nmor. 2, Juni 2018. Hlm. 201

⁸ Wafa (2017). Pengaruh Pemberian Materi Prasyarat Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.

⁹ Nihayah, E. F. K. 2021. Analisis Penguasaan Materi Prasyarat Aljabar Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(1), 26 – 39.

menganalisis penyelesaiannya. Karena siswa hanya terpaku pada contoh dan kurang berlatih soal – soal dari materi yang diberikan. Sehingga masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan matematika. Kurangnya penguasaan materi prasyarat dari materi baru yang akan dipelajari menjadi salah satu faktor kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Kemampuan materi prasyarat menggambarkan kesiapan peserta didik dalam menerima materi baru. Siswa yang memiliki kemampuan materi prasyarat yang baik akan lebih mudah mengamati hubungan antara pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Dengan demikian dapat diketahui apakah peserta didik telah mempunyai pengetahuan awal yang merupakan prasyarat untuk memaksimalkan proses pembelajaran, dan sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan diajarkan. Materi prasyarat sebagai kemampuan awal peserta didik dapat diukur melalui tes awal, interview, atau cara-cara lain yang cukup sederhana seperti melontarkan pertanyaan – pertanyaan secara acak dengan distribusi perwakilan peserta didik yang representatif.¹⁰

Dalam proses mempelajari SPLDV siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep siswa. Proses pembelajaran matematika lebih cenderung berpusat pada guru. Rendahnya pemahaman konsep siswa pada materi SPLDV terlihat ketika siswa diberikan permasalahan. Siswa belum memahami bagaimana menggunakan cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut karena siswa tidak memahami, bahkan hanya menghafal rumus tanpa memahami cara mengaplikasikannya pada permasalahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan indikator pemahaman konsep untuk memudahkan siswa dalam proses belajar matematika. Dalam kategori pemahaman mencakup tujuh konsep kognitif, meliputi: menafsirkan (interpreting), memberikan contoh (exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), meringkas

¹⁰ Ade Tatang M, “Berbagai Macam Pengelolaan Kelas Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan RPP, hlm. 4

(summarizing), menarik inferensi/ menyimpulkan (inferring), membandingkan (comparing), dan menjelaskan (explaining).¹¹

Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman konsep yang berbeda – beda dalam memahami materi, ada yang memiliki pemahaman konsep yang tinggi, sedang dan rendah. Pemahaman konsep sangat penting untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Penyiapan bahan ajar, pemilihan metode, sumber dan alat bantu pembelajaran serta penciptaan interaksi belajar mengajar hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan pemahaman siswa. Selain itu, dengan mengetahui profil pemahaman siswa, guru juga dapat mengetahui kelemahan yang dimiliki siswa sehingga guru dapat memilih suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Kemampuan materi prasyarat siswa juga menjadi patokan sejauh mana siswa dapat memahami materi SPLDV. Kemampuan materi prasyarat peserta didik sebelum mulai mempelajari suatu pelajaran yang relevan banyak membawa pengaruh terhadap hasil belajar yang akan di capai. Jadi pada pembahasan ini peneliti ingin mengetahui pemahaman konsep matematis pada materi SPLDV dari tingkat pemahaman konsep tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan kemampuan materi prasyarat peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII B Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Kemampuan Materi Prasyarat di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII B pada materi SPLDV ditinjau dari kemampuan materi prasyarat tinggi di MTs Bustanul Ulum Blitar?

¹¹ Anderson, L dan Krathwohl, D, Kerangka Landasan untuk Pembelajaran dan Assesmen, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal.106

2. Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII B pada materi SPLDV ditinjau dari kemampuan materi prasyarat sedang di MTs Bustanul Ulum Blitar?
3. Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII B pada materi SPLDV ditinjau dari kemampuan materi prasyarat rendah di MTs Bustanul Ulum Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis siswa pada materi SPLDV berdasarkan kemampuan materi prasyarat tinggi di kelas VIII B MTs Bustanul Ulum Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis siswa pada materi SPLDV berdasarkan kemampuan materi prasyarat sedang di kelas VIII B MTs Bustanul Ulum Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis siswa pada materi SPLDV berdasarkan kemampuan materi prasyarat rendah di kelas VIII B MTs Bustanul Ulum Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan sebagai rujukan tentang bagaimana peserta didik dalam memahami mata pelajaran matematika materi sistem persamaan linear dua variabel.
 - b. Sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan diharapkan akan mendorong peneliti atau penulis lain untuk mengkaji hal tersebut secara mendalam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memahami pentingnya pemahaman konsep siswa dalam rangka untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Diharapkan juga penelitian ini memberikan informasi mengenai gaya belajar agar di terapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengerti pentingnya memahami konsep dalam pembelajaran matematika. Jadi tidak hanya menghafal tapi juga memahami inti dari materinya. Sehingga mudah untuk mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari – hari.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan atau saran yang positif agar siswa dapat memahami konsep dengan maksimal sehingga mencapai hasil belajar yang baik. Kemudian dengan hasil yang baik akan mencetak lulusan yang kompeten sehingga mendapat penilaian yang baik dari masyarakat dan menjadikan citra baik sekolah melalui prestasi yang dicapai oleh lulusan sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya pemahaman konsep dalam matematika.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa beberapa istilah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Pemahaman

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹²

¹² Arikunto, (2005), Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, , hal.51

b. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan siswa untuk dapat menemukan, mengemukakan, mengartikan, menjelaskan kembali dalam arti lain, sampai kepada menyimpulkan suatu konsep berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.¹³

c. SPLDV

SPLDV adalah sistem persamaan yang hanya memiliki dua variabel dan masing-masing variabelnya berpangkat satu.

d. Kemampuan Materi Prasyarat

Materi prasyarat adalah materi yang pernah diberikan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan atau bekal pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari suatu bahan ajar baru.¹⁴

2. Secara Operasional

Penegasan operasional dari judul skripsi “Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII B Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Kemampuan Materi Prasyarat di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar”, adalah gambaran pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, serta untuk mendeskripsikan pentingnya pemahaman konsep matematis pada pembelajaran matematika dan pemecahan masalah pada kehidupan sehari – hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan, sehingga uraian-uraian dapat dipahami secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi dengan judul “Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII B Pada Materi SPLDV Ditinjau Dari Kemampuan

¹³ Astuti, Pudji dkk. 2018. Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, Volume 20, Nmor. 2, Juni 2018. Hlm. 201

¹⁴ Wafa (2017). Pengaruh Pemberian Materi Prasyarat Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA MAN Kapuas Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari.

Materi Prasyarat di MTs Bustanul Ulum Kanigoro Blitar” akan diperinci sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, pernyataan publikasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II : Kajian Teori, yang terdiri dari: (a) Pengertian Matematika, (b) Konsep Matematis, (c) Pemahaman Konsep Matematis, (d) Indikator Pemahaman Konsep Matematis, (e) Kemampuan Materi Prasyarat, (f) Tinjauan Materi SPLDV, (g) Penelitian Terdahulu, dan (h) Paradigma Penelitian

Bab III : Metode Penelitian, yang terdiri dari: (a) Rancangan penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi dan waktu penelitian, (d) Data dan Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Teknik analisis data, (g) Pengecekan keabsahan data, (h) Tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian yang berisi tentang paparan data penelitian, analisis, dan temuan penelitian.

Bab V : Pembahasan tentang proses pemahaman konsep matematis siswa berdasarkan kemampuan awal yang dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab VI : Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar rujukan, dan lampiran – lampiran.